

DOA NABI IBRAHIM AS. DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Kaşir dengan Tafsir al-Misbah)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

Oleh:

ABDUL JALAL ROMDONI

NIM: 08530078

**JURUSAN ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Jalal Romdoni
NIM : 08530078
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Cibodas al-Fatah Rt. 003/Rw. 002 Sukajaya
Purbaratu Kota Tasikmalaya
Telp./HP. : 085 228 439 312
Alamat di Yogyakarta : Gg. Merpati No. 293 Rt. 10/Rw. 41 Pringwulung
Condongcatur Depok Sleman DIY
Judul Skripsi : *Doa Nabi Ibrahim As. dalam al-Qur'an (Studi
Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dengan Tafsir al-
Misbah)*

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013
Saya yang menyatakan,



Abdul Jalal Romdoni
NIM. 08530078



Dosen Pembimbing: Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hai : Skripsi Sdr. Abdul Jalal Romdoni
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Jalal Romdoni

NIM : 08530078

Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Doa Nabi Ibrahim As. dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Kasir dengan Tafsir al-Misbah)*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) dalam Jurusan / Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1550/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Doa Nabi Ibrahim As. dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Ka'ir dengan Tafsir al-Misbah)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Jalal Romdoni

NIM : 08530078

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 02 Juli 2013

Dengan nilai : A- (94)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/ Penguji I/ Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926-198603 1001

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP.19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Tidak ada sembah yang sesungguhnya kecuali Allah”

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

“Jika kamu mahluk yang lemah, maka mintalah kepada ALLAH, Tuhan yang telah menciptakan bumi dan langit beserta isinya.

Jadikanlah ALLAH sebagai satu-satunya tempat untuk mengadu semua permasalahan hidup. Berdoalah!!! Pasti akan dikabulkan!!!

KATA PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

KEDUA ORANG TUA PENULIS (LUKMANUL HAKIM & HOERIAH, ALM.)

"semoga Allah mengampuni dan mengasihi kalian berdua sebagaimana kalian menyayangi diriku ketika masih kecil"

SAUDARA-SAUDARA PENULIS
(Mas Ijan, Teh Icah, Ceuceu, dan Aa)
terima kasih atas doa dan nasehatnya

KELUARGA BESAR PENULIS
ALMAMATER UIN TERCINTA
SEGENAP UMMAT MUSLIM DI DUNIA

KATA PENGANTAR

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونتوب إليه ونعوذ بالله من شرور أنفسنا
وسيئات أعمالنا من يهدي الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله
إلا الله وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الذي لا نبي بعده، اللهم صل على
سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه في كل لمحة ونفس عدد ما وسعه علم الله. أمّا
بعد....

Alhamdulillah, dengan bantuan berbagai pihak tugas akhir ini bisa terselesaikan meskipun memakan waktu yang cukup lama sehingga keluar dari adat kebiasaan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Meskipun begitu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., dan Dr. Ahmad Baidhawi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (yang lama). Dr. Phil. Sahiron, MA., dan Afdawiaza, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis FUSAP baru.
4. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A, selaku pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa kuliah penulis.
6. Guru spiritual penulis (Syekh Muhammad Fathur Rahman, M.Ag.), semoga Allah memberikan keberkahan dan umur yang panjang, yang senantiasa memberikan cahaya untuk menerangi hati setiap muridnya.

7. Semua guru-guru penulis dari SD-MA, semoga kebaikan kalian dicatat dan dibalas dengan balasan yang lebih baik serta ilmu kalian akan terus bermanfaat.
8. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis yang telah bersedia memberikan materi dan mendengarkan keluhan mahasiswanya. Semoga Allah membalas dengan balasan yang setimpal dan semakin semangat dalam memberikan perkuliahan.
9. Segenap karyawan Tata Usaha Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis.
10. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani peminjaman buku dan pelayanan lainnya kepada semua pengunjung perpustakaan.
11. Orang tua penulis yang telah mendidik dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis sehingga bisa merasakan nikmatnya kasih sayang kalian. Semoga semua yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah dengan balasan surga.
12. Segenap pengurus Takmir Masjid Darussalam Pringwulung, Condongcatur, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan di rumah Allah.
13. Teman-teman PMDP, semoga kegiatannya tetap terus berlanjut dengan bertambahnya wajah-wajah baru.
14. Teman-teman FKPP 41 (Mas Mujek, Firdaus, Imam, Yusuf, Agus, Sigit, Mbak Erna, Rina, Diana, Nuri, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu). Spesial untuk Mas Mujek yang senantiasa *mentraktir* penulis.
15. Teman-teman TH dari semua angkatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. (Kang Haris, Ain, Hasan, Ulin, Nabil, Ilham, Gusdur, Hidayat, Tharib, Iwan, Dedeh, Ulfa, Umi, Danang, Mustaqim, Said, Wildan, *Hanifain*, Faqih, Najib, *Azizain*, Lukman, Fauzi, Faushiyah, Maulida, Titin, Ela, Avi, Muhsin, Aini, dan semuanya).

16. Teman-teman KKN Angkatan 74 Dusun Jetak, Kaliagung, Sentolo, Kulonprogo (Arja, Firdaus, Aulia, Galuh, Dewi, Dwi, Ana, dan Iva), rindu saat-saat kita bersama, bercanda berbagi tawa, dan saling menasehati.
17. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis haturkan terima kasih atas apa yang telah kalian berikan yang tidak dapat diukur dengan materi, bahkan tidak bisa diuangkan.

Teriring doa, semoga semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kebaikan dan kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun. Amīn.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Abdul Jalal Romdoni

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā'	T	Te
4	ث	ṡā'	Ṣ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet

13	س	Sīn	S	Es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	Ge
21	ف	Fā'	F	Ef
22	ق	Qāf	Q	Qi
23	ك	Kāf	K	Ka
24	ل	Lām	L	El
25	م	Mīm	M	Em
26	ن	Nūn	N	En
27	و	Waw	W	We
28	ه	Hā'	H	Ha
29	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30	ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

1. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh, kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

2. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* dilambangkan dengan a
contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*
- b. *Kasrah* dilambangkan dengan i
contoh: فهم ditulis *fahima*
- c. *Dammah* dilambangkan dengan u
contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- a. *Fathāh* + *Yā* mati ditulis ai
Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*
- b. *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au
Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: ياسي ditulis *yas'ā*

- c. *Kasrah* + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

- d. *Dammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:

الماء

ditulis

al-Mā'

تأويل

ditulis

Ta'wīl

أمر

ditulis

Amr

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK.....	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: BIOGRAFI IBNU KATSIR DAN M. QURAISH SHIHAB

A. Biografi Ibnu Kašīr	
1. Riwayat Hidup.....	11
2. Karya-Karyanya	15

3. Tafsir Ibnu Kaşır	17
B. Biografi M. Quraish Shihab	
1. Riwayat Hidup.....	27
2. Aktivitas Keilmuan.....	29
3. Karya-Karyanya	34
4. Tafsir al-Misbāh	37

BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG DOA DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Doa	43
1. Doa Berarti Ibadah	44
2. Doa Berarti Seruan atau Ajakan.....	45
3. Doa Berarti Dakwah.....	46
4. Doa Berarti Istigasah (Minta Tolong).....	48
5. Doa Berarti Nida (Panggilan).....	48
6. Doa Berarti Permohonan.....	49
B. Hakikat Doa	49
C. Fungsi Doa	52

BAB IV: PENAFSIRAN IBNU KAŞİR DAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG DOA NABI IBRAHIM

A. Penafsiran Ayat	54
1. Surat al-Baqarah [2]: 126-129.....	54
2. Surat al-Baqarah [2]: 260	72
3. Surat Ibrāhīm [14]: 35-41.....	76

4. Surat asy-Syu'arā [26]: 83-89	88
5. Surat aş-Şāffāt [37]: 100	104
6. Surat al-Mumtahanah [60]: 4-5	106
B. Analisis Perbandingan.....	109
1. Persamaan dan Perbedaan Metodologi Penafsiran	109
a. Persamaan	109
b. Perbedaan	110
2. Persamaan dan Perbedaan Substansial Penafsiran	111
a. Surat al-Baqarah [2]: 126-129	111
b. Surat al-Baqarah [2]: 260	114
c. Surat Ibrāhīm [14]: 35-41	115
d. Surat asy-Syu'arā [26]: 83-89	118
e. Surat aş-Şāffāt [37]: 100	121
f. Surat Mumtahanah [60]: 4-5	122
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran	128
C. Penutup.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
CURICULUM VITAE	133
LAMPIRAN	134

ABSTRAK

Studi tafsir komparatif merupakan salah satu metode penafsiran al-Qur'an dengan membandingkan penafsiran-penafsiran mufasir, baik yang mempunyai kitab tafsir maupun tidak. Kajian penafsiran semacam ini bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari masing-masing mufasir, baik itu metodologi maupun substansi penafsiran. Adapun kajian dalam skripsi ini merupakan kajian tafsir komparatif, yaitu membandingkan dua kitab tafsir dari masa yang berbeda, tafsir Ibnu Kaşır dengan tafsir al-Misbah, terhadap doa Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an. Nabi Ibrahim merupakan nabi yang mendapat gelar 'abūl anbiyā' bapaknya para nabi, karena hampir semua nabi memiliki garis keturunan yang sampai kepada Nabi Ibrahim. Hal ini merupakan doa Nabi Ibrahim beserta anaknya, Ismail yang memohon supaya diutus seorang rasul kepada penduduk Mekah. Doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim merupakan cara yang digunakan supaya terhindar dari sikap berputus asa atas rahmat Allah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat variasi doa Nabi Ibrahim dan bagaimana produk penafsiran keduanya terhadap doa tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, menggambarkan penafsiran Ibnu Kaşır dan Quraish Shihab untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan membandingkan penafsirannya, metodologi dan substansi. Akan tetapi, sebelum melangkah dalam tahap selanjutnya, dalam mengidentifikasi ayat al-Qur'an yang termasuk dalam doa Nabi Ibrahim, penulis menggunakan indeks al-Qur'an untuk melihat ayat-ayat yang termasuk dalam kisah Nabi Ibrahim dan memilihnya ayat mana saja yang memuat *adat an-nidā* (kata panggilan) ربنا, الحمد لله, dan pujian.

Terdapat 22 ayat dalam 5 surat yang berbeda yang termasuk dalam doa Nabi Ibrahim. Secara garis besar doa ini diawali dengan kata panggilan dan senantiasa diiringi dengan kata kerja perintah dan larangan, hanya satu doa saja yang diawali dengan pujian. Permohonan yang diajukan bersifat materi dan *immateri*, seperti memohon anak (keturunan), diutusnya seorang rasul, keamanan atas kota Mekah, diberikan rezeki, terhindar dari sasaran fitnah, dan menjadi orang yang tetap istiqomah melaksanakan salat. Secara metodologi penafsiran, masing-masing mufasir sama-sama menggunakan metode tahlili, yaitu menafsirkan al-Qur'an sesuai tertib urutan mushaf al-Qur'an. Perbedaannya, Tafsir Ibnu Kaşır menggunakan banyak riwayat, baik hadis nabi, pendapat sahabat, maupun tabi'in, sedangkan tafsir al-Misbah tidak begitu banyak dalam menggunakan riwayat. Secara substansi, juga memiliki persamaan dan perbedaan, ayat 37 surat Ibrahim, bagi Ibnu Kaşır dipahami sebagai ayat yang memuliakan kota Mekah, sedangkan bagi Quraish Shihab dipahami sebagai landasan diharuskannya berhijrah dari satu daerah ke daerah lain yang lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara normatif berdoa merupakan perintah Tuhan baik melalui al-Qur'an maupun hadis.¹ Agama mengajarkan kepada umatnya untuk berdoa dalam keadaan apapun, lapang maupun sempit; susah maupun senang; siang dan malam, dari terbit fajar sampai matahari terbenam kembali. Oleh karena itu, bagi para penganut agama dituntut untuk berdoa dengan bahasa apapun. Karena Allah tidak memperdulikan bahasa yang digunakan, tetapi muatan doalah yang diperhitungkan oleh Allah untuk mengabulkan atau tidak doanya seseorang.

Selain itu, secara fitrah, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Pada saat-saat tertentu dipastikan membutuhkan pertolongan orang lain meskipun dia termasuk dalam kategori orang yang mampu atau bahkan orang kuat. Akan tetapi, tidak semua orang mampu membantu atas permasalahan hidup yang dihadapi oleh manusia. Ada batas maksimal dan minimal kemampuan seseorang untuk membantu orang lain. Begitu juga, permasalahan hidup manusia secara garis besar terbagi menjadi dua. *Pertama*, masalah yang bisa diselesaikan oleh diri sendiri baik dengan

¹Seperti yang ditulis an-Nawawi dalam kitab *al-Adzkar*-nya, berdoa merupakan salahsatu bentuk ibadah seorang hamba kepada Tuhannya. Selain itu, doa adalah hal yang lebih mulia di sisi Allah bila dibandingkan dengan yang lainnya. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk berdoa. "*Berdoalah kalian kepadaku, niscaya Aku akan mengabulkannya*"(QS. al-Mu'min: 40).

bantuan orang lain maupun tidak. *Kedua*, masalah yang hanya bisa diselesaikan oleh Tuhan. Di saat seperti itulah, sifat bawaan seseorang timbul, yakni membutuhkan Allah untuk menyelesaikan permasalahannya. Karena Allah-lah yang mampu menyelesaikan segala permasalahan dengan berbagai sifat mulia-Nya.

Ketika pengharapan terhadap sesama manusia tidak terpenuhi, maka sebaiknya memohon kepada Allah sebagai salah satu upaya untuk memantapkan hati dan meminta solusi atas permasalahan yang dihadapi, cara ini disebut dengan berdoa. Doa merupakan pendorong untuk mencapai harapan dan keinginan untuk hidup lebih baik, teratur, dan terhindar dari segala hambatan serta tantangan, ancaman ataupun gangguan.²

Dalam sejarahnya, dinamika tafsir al-Qur'an terus berkembang seiring dengan munculnya berbagai problematika kehidupan. Para mufasir berusaha untuk mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan masyarakat muslim, salah satunya dengan membuat metode penafsiran yang representatif. Misalkan saja, paling tidak muncullah empat metode tafsir; *maudhu'i* (tematik), *ijmali* (global), *muqarran* (komparatif), dan *tahlili* (analitis).

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menggunakan metode komparatif, bukan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dua mufasir dengan kitab tafsirnya yang berbeda pula, yaitu tafsir al-Misbah dan

²Zakiah Daradjat, *Doa Menunjang Semangat Hidup* (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 17.

tafsir Ibnu Kaṣīr. Aspek yang dibandingkan adalah produk penafsiran mereka mengenai doa Nabi Ibrahim As. dalam al-Qur'an.

Untuk mengidentifikasi ayat al-Qur'an yang termasuk dalam kategori doa Nabi Ibrahim As., penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Menggunakan indeks al-Qur'an untuk melihat ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim As.³
- b. Mencari ayat mana saja yang termasuk dalam kategori doa Nabi Ibrahim As.. Dalam hal ini, penulis memilih ayat yang mengandung permohonan baik yang diawali dengan panggilan seperti رَّب dan رَبَّنَا maupun tidak (pujian/tasbih, dan lainnya).
- c. Dari langkah tersebut, penulis mendapatkan 22 ayat dalam 5 surat, yaitu al-Baqarah [2]: 126-129, dan 260; Ibrahim [14]: 35-41; asy-Syu'arā [26]: 83-89; aṣ-Ṣāffāt [37]: 100; dan al-Mumtahanah [60]: 4-5.

Penulis tertarik dengan doa Nabi Ibrahim As. karena masalah doa merupakan salah satu bentuk pengharapan seorang hamba ketika semua usaha telah dilakukan. Komunikasi dua arah antara hamba dan Tuhannya memberikan pengharapan baru sehingga sikap putus asa bisa dihindari. Hal ini bisa dilihat dari salah satu doa Nabi Ibrahim As. dalam surat asy-Syu'arā [26]: 83.

³Sukmadjaja Asyarie dan Ros Yusuf, *Indeks Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 73-74. Juga bisa dilihat dalam *Al-Qur'an Digital*, disana disebutkan ayat yang berkaitan dengan Nabi Ibrahim seperti ayat tentang pencariannya terhadap Tuhan atau kisah penyembelihan Ismail.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh.”

Doa ini merupakan salah satu ungkapan Nabi Ibrahim As. ketika berdakwah kepada kaumnya untuk meng-esa-kan Allah. Pada saat itu Ibrahim hampir putus asa karena dakwahnya tidak diterima dan tidak ada satupun dari golongannya yang mengikuti ajakannya. Oleh karena itu, Ibrahim berdoa kepada Allah supaya diberikan keputusan dalam menghadapi kaumnya.

Selain itu, penulis tertarik akan kepribadian Nabi Ibrahim As.. Beliau termasuk salah satu nabi dan rasul yang mendapat gelar ulul azmi, yakni nabi yang diuji oleh Allah Swt. dengan ujian yang berat melebihi batas kemampuan manusia biasa. Meskipun menghadapi ujian dan tantangan yang berat, Nabi Ibrahim tetap menunjukkan sikap penghambaan yang selalu menepati janjinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Dawam Raharjo bahwa ada beberapa ciri keistimewaan Nabi Ibrahim yang membedakannya dengan nabi-nabi yang lain. *Pertama*, Nabi Ibrahim memperoleh pengetahuan tentang Tuhan dengan cara pencarian yang cukup panjang; pengamatan dan berfikir. *Kedua*, ia menyebarkan dan memperjuangkan keyakinannya itu kepada berbagai bangsa. *Ketiga*, ia adalah orang yang teruji dengan berbagai perintah dan larangan Allah. Oleh karena itu, ia dipilih sebagai pemimpin umat manusia.⁴

⁴Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 78.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah tersebut penulis rumuskan dalam beberapa hal, di antaranya:

1. Bagaimanakah bentuk variasi doa-doa Nabi Ibrahim As.?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Kaṣīr dengan M. Quraish Shihab terhadap doa-doa Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui ragam doa Nabi Ibrahim As. yang diabadikan dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara tafsir Ibnu Kaṣīr dengan tafsir al-Misbah tentang ayat-ayat doa Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara akademis, menambah koleksi kajian studi tafsir komparatif.
 - b. Sebagai bahan pembandingan, bagi mahasiswa yang lainnya jika akan menulis skripsi dengan tema yang sama.
 - c. Dapat mengambil pelajaran dari doa-doa tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, tidak ditemukan karya yang sama dengan tema yang akan penulis teliti. Beberapa karya yang ditemukan adalah skripsi dengan judul *Doa-Doa Nabi Musa Dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh

Edwar Abdullah. Skripsi ini khusus hanya membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan doa Nabi Musa As..

Buku yang berjudul *Al-Qur'an Pertamaku: Doa Para Nabi dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhammad Abdul Ghoffar merupakan buku yang membahas doa-doa para nabi dalam al-Qur'an dengan menjelaskan latar belakangnya. Buku ini layaknya komik dengan disertai gambar-gambar, karena buku ini dikhususkan untuk anak-anak dan hanya memuat 20 doa saja. Berbeda dengan buku tersebut, M. Quraish Shihab juga menulis buku tentang doa yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Doa*. Buku ini menjelaskan tentang etika berzikir dan berdoa sebagai salah satu bentuk kebutuhan manusia terhadap Tuhan-nya. Buku ini hanya sebatas menerangkan tatacara berdoa dan berzikir serta sedikit sekali pembahasan tentang ayat-ayat doa.

Selain dua buku di atas, penulis juga menemukan karya yang lain tentang doa, yakni buah pena Muhammad Rahmat Najieb dengan judul *Percikan Do'a*. Buku ini berisikan 100 doa sebagai pedoman berdoa dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Hanya saja dalam buku ini tidak ditemukan komentar mufasir terhadap doa tersebut. Hampir sama dengan karya ini, buku yang berjudul *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi* ditulis oleh Sa'id bin Ali Wahf al-Qahthaniy kemudian diterjemahkan oleh Ibnu Burdah. Akan tetapi, dalam buku ini yang dibahas adalah tentang bagaimana cara penyembuhan melalui ayat-ayat al-Qur'an dan

doa dari nabi sehingga hal ini memberikan nuansa yang berbeda dengan karya yang lainnya.

Karena tidak adanya karya yang sama dengan penelitian penulis, maka penulis ingin meneliti doa Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dengan membandingkan kedua tafsir tersebut.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Sebuah metode yang mengharuskan peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan subjek dan objek penelitian.⁵

b. Sumber Data

Sumber data ini terdiri dari dua bentuk, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun yang termasuk dalam sumber primer adalah al-Qur'an itu sendiri serta dua kitab tafsir yang akan dibandingkan, yaitu *Tafsir al-Qur'an al-Azīm* karya Ibnu Kaṣīr dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Buku-buku, majalah, artikel ataupun media lainnya yang menulis dan membahas tentang doa Nabi Ibrahim baik secara langsung maupun tidak langsung akan dimasukkan dalam sumber sekunder.

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), Jilid I, hlm. 3.

c. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, transkrip, skripsi, dan sebagainya.⁶

d. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya sebagai salah satu langkah untuk menyajikan data mentah menjadi laporan yang bisa dibaca dengan baik sehingga pembaca tidak perlu melakukan interpretasi lagi.

Metode yang digunakan adalah metode tafsir komparatif. Dalam metode komparatif sendiri terdapat tiga aspek yang dapat diperbandingkan, yaitu, membandingkan ayat al-Qur'an dengan ayat yang lainnya, baik redaksinya sama maupun membandingkan ayat yang seolah-olah saling bertentangan, membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis nabi, dan membandingkan berbagai penafsiran ulama tafsir dengan pendapat yang lainnya.⁷ Dalam penelitian ini, penulis membandingkan penafsiran Ibnu Kaşir dengan M. Quraish Shihab mengenai doa Nabi Ibrahim As. dalam al-Qur'an, dari metodologi dan substansi penafsiran ayat. Karena yang menjadi sasaran

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁷Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 65.

pembahasan perbandingan adalah pendapat ulama tafsir, maka metodenya adalah: 1) menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan objek studi tanpa memperhatikan terhadap redaksinya, mempunyai kemiripan atau tidak; 2) melihat penafsiran ulama yang dijadikan objek kajian; 3) membandingkan pendapat mereka untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan komentar terhadap produk penafsiran yang dijadikan objek penelitian.⁸

Selain itu, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik, yakni menggambarkan atau menyajikan bagaimana penafsiran kedua mufasir tersebut, kemudian menganalisisnya dengan membandingkan persamaan dan perbedaan penafsirannya. Juga, penulis membandingkan pendapat Ibnu Kašīr dengan M. Quraish Shihab terhadap kata tertentu yang terdapat dalam doa Nabi Ibrahim As. untuk mencari persamaan dan perbedaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

⁸Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, hlm. 100-101.

Bab dua merupakan tinjauan umum tentang Ibnu Kašīr dan M. Quraish Shihab serta kitab tafsirnya. Seperti biografi, perjalanan ilmiahnya serta karya-karya yang dihasilkannya. Selain itu, penulis juga memberikan gambaran bagaimana metodologi kedua tafsir tersebut. Ini dilakukan supaya dapat memberikan gambaran mengenai metodologi tafsir Ibnu Kašīr dan tafsir al-Misbah.

Bab tiga merupakan tinjauan umum tentang makna kata doa dalam al-Qur'an serta hakikat berdoa. Pembahasan ini sebagai informasi bagi pembaca tentang makna doa dalam al-Qur'an.

Bab empat merupakan bab yang bersisi tentang penafsiran kedua muafasir dan analisis terhadap ayat-ayat doa setelah menampilkan penafsiran Ibnu Kašīr dan M. Quraish Shihab, untuk selanjutnya dibandingkan substansi ayat dan metodologi penafsirannya.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan berisikan jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan saran memuat masukan-masukan untuk penelitian selanjutnya sehingga lebih sempurna.

orang-orang kafir. Oleh karena itu, Nabi Ibrahim As. dan pengikutnya bermohon supaya mereka tidak ada di bawah kekuasaan kaum kafir.

Bagi Quraish Shihab, kata fitnah dipahami dengan dua sudut pandang, objek dan subjek. Lebih lanjut, beliau mengatakan jika dipahami sebagai objek, maka bisa bermakna: janganlah jadikan kami fitnah yakni tersiksa melalui upaya-upaya mereka sehingga mereka menduga bahwa dirinya berada dalam kebenaran dan kami dalam kesesatan. Maknanya akan berbeda jika kata fitnah dipahami sebagai subjek. Apabila dipahami sebagai subjek, maka salah satu maknanya adalah kebejatan dan kemunduran kaum muslimin sehingga mereka tidak wajar dijadikan teladan dalam kebajikan. Dalam pengertian yang kedua ini, mereka bermohon supaya amal perbuatan, kondisi sosial, dan segala sesuatunya yang berkaitan dengan tindak-tanduk orang-orang muslim dijadikan baik supaya menjadi suri tauladan bagi siapa saja, baik untuk umat non-muslim maupun bagi umat Islam sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Terdapat 22 ayat yang termasuk dalam doa Nabi Ibrahim. Sebagian besar doa tersebut diawali dengan huruf *nidā* (kata panggilan) رب dan ربنا (tunggal dan jamak), serta hanya satu yang diawali dengan pujian الحمد لله. Begitu juga, masing-masing kata panggilan yang digunakan disertai dengan kata kerja perintah dan larangan. Adapun doa yang dipanjatkan merupakan permohonan yang bersifat materi dan *immateri*.
2. Persamaan dan Perbedaan Metodologi Penafsiran
 - a. Persamaan dari segi metodologi, dalam menafsirkan ayat-ayat doa mereka sama-sama menggunakan metode semi-tematik (tahlili dan tematik), yaitu mengelompokkan ayat yang memiliki tema yang sama dengan mengikuti urutan mushaf.
 - b. Perbedaan dari segi metodologi, Tafsir Ibnu Kaṣīr termasuk kitab tafsir *bil ma'sūr* karena dominasi riwayat yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an, sedangkan Tafsir al-Misbah termasuk kitab tafsir yang memiliki kecenderungan pada sosial-kemasyarakatan dengan hegemoni penafsirnya. Selain itu, tafsir al-Misbah memberikan penjelasan yang terperinci terhadap kata kunci dalam

ayat yang sedang ditafsirkannya, seperti menjelaskan *qalb salim*, *gairi zī zar'i*, *hukman*, *al-kitāb*, *hikmah*, *al-balad/balada*, *amn*, dan *fitnah*, sedangkan tafsir Ibnu Kašīr tidak menjelaskan kata-kata tersebut secara terperinci.

3. Persamaan dan Perbedaan Substansi Penafsiran

a. Persamaan

Nabi Ibrahim berdoa dua kali untuk keamanan kota Mekah, yakni dalam surat al-Baqarah [2]: 126 dan surat Ibrahim [14]: 35. Begitu juga, Nabi Ibrahim berdoa dua kali agar dijadikan orang yang senantiasa melaksanakan shalat, yakni dalam surat Ibrahim [14]: 37 dan 40.

Surat al-Baqarah [2]: 129 merupakan doa yang memberikan isyarat akan diutusnya Muhammad sebagai nabi dan rasul dari garis keturunan Nabi Ismail.

Surat al-Baqarah [2]: 260 merupakan cara Nabi Ibrahim untuk meningkatkan derajat keimanannya dari *'ilmul yaqīn* menuju *haqqul yaqīn*.

Kata *kitāb* dan *hikmah*, berarti al-Qur'an dan as-Sunnah.

Ibnu Kašīr menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *qalbun salīm* adalah orang yang selamat dari berbagai macam kotoran hati dan perbuatan syirik. Quraish Shihab menambahkan, bahwa *qalb salīm* adalah hati yang tidak sakit sehingga pemiliknya merasa

tenang, terhindar dari keraguan dan kebimbangan, serta tidak dipenuhi dengan berbagai macam penyakit hati.

Surat aṣ-Ṣāffāt [37]: 100 adalah permohonan Nabi Ibrahim agar diberikan keturunan sebagai generasi yang akan meneruskan dakwah tauhidnya.

Surat Mumtahanah [60]: 4-5 merupakan pengajaran Allah terhadap umat Nabi Muhammad untuk selalu bertawakal dan berlindung kepada Allah.

b. Perbedaan

Keamanan yang ada di Mekah bersifat *taqdiriyah*, bagi Ibnu Kaṣīr, sedangkan bagi Quraish Shihab, keamanan Kota Mekah bersifat sementara tergantung usaha manusia untuk menjadikannya aman dan tentram sehingga kapan pun keamanan bisa tidak terwujud di kota Mekah.

Kitāb menurut Quraish Shihab terdiri dari *qauliyah* (al-Qur'an) dan *kauniyah* (alam semesta), sedangkan *hikmah* adalah kebijakan dan kemahiran melaksanakan sesuatu yang mendatangkan manfaat serta menampik mudharat.

konteks yang berbeda ketika Nabi Ibrahim meminta supaya diperlihatkan cara menghidupkan yang mati. Bagi Ibnu Kaṣīr konteksnya adalah ketika Nabi Ibrahim berdebat dengan Raja Namrud, sedangkan menurut Quraish Shihab, konteksnya adalah

ketika beliau berfikir dan merenung dalam proses pencariannya tentang Tuhan.

Permohonan ketetapan dalam melaksanakan shalat, menurut Ibnu Kašīr adalah memelihara dan mendirikan batasan-batasannya, sedangkan menurut Quraish Shihab adalah shalat yang baik, sempurna, dan berkesinambungan.

Menurut Quraish Shihab, surat asy-Syu'arā ayat 83-89 merupakan doa yang bersifat *immateri*, sedangkan Ibnu Kašīr tidak menyebutkannya seperti apa yang telah disebutkan oleh Quraish Shihab.

Golongan orang shaleh, menurut Ibnu Kašīr, adalah mereka para nabi, sedangkan menurut Quraish Shihab, orang shaleh adalah orang yang mampu memberikan manfaat bagi diri dan lingkungannya, puncaknya adalah kenabian.

Permohonan keturunan, oleh Ibnu Kašīr tidak disebutkan jenis kelaminnya, sedangkan Quraish shihab menentukan jenis kelaminnya, yakni laki-laki.

Kata *fitnah* dalam surat Mumtahanah [60]: 5, oleh Ibnu Kašīr diartikan sebagai kekuasaan yang dimiliki oleh orang kafir untuk melemahkan dan mengalahkan Nabi Ibrahim beserta pengikutnya. Bagi Qurasih Shihab, diartikan dengan dua sudut pandang objek dan subjek.

- c. dari segi substansi penafsiran, ada persamaan dan perbedaan makna kata kunci yang telah disebutkan di atas. Bahkan, pemahaman terhadap satu ayat yang sama pun berbeda, seperti pemahaman terhadap surat Ibrahim: 37. Ibnu Kaṣīr memahami ayat tersebut sebagai ayat pengharaman terhadap kota Mekah, sedangkan bagi M. Quraish Shihab ayat tersebut dijadikan sebagai landasan perlunya berhijrah ke suatu tempat yang lebih baik dari tempat sebelumnya untuk kelangsungan hidup dan demi terpelihara akidahnya dari kemusyrikan.

B. Saran-Saran

Studi tafsir tidak akan pernah berhenti karena al-Qur'an sendiri tidak akan pernah habis untuk dikaji. Pengkajian atas al-Qur'an salah satunya adalah penafsiran. Para ulama juga berusaha untuk mencari metodologi baru dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga dinamika penafsiran senantiasa berubah. Studi tafsir komparatif bukanlah kajian baru dalam dunia penafsiran. Meskipun begitu, penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan memberikan manfaat bagi civitas akademik.

Penelitian yang dilakukan penulis bukanlah penelitian yang bersifat *final* sehingga masih memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut doa Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dengan menggunakan kajian yang berbeda, kajian tafsir tematik misalnya atau masih tetap dengan kajian

tafsir komparatif tetapi dengan penafsir yang berbeda, atau juga dengan kajian dan tafsir yang sama dengan penulis, peneliti dapat mencari permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

C. Penutup

Alhamdulillah, setelah melalui tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini, Allah menakdirkan penulis untuk bias menyelesaikan tugas akhir ini. Akan tetapi penulis sadar bahwa karya ini masih jauh dari sebuah karya yang ideal, apalagi sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca supaya skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Āmīn...*

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993.
- Asyarie, Sukmadjaja dan Yusuf, Ros. *Indeks al-Qur'an*. Bandung: Pustaka. 1996.
- Azra, Azyumardi. dkk. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.
- Baiquni, A. dkk. *Ensiklopedia al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 2002.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fād al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- CD Software Maktabah Syamilah Versi 2.0.
- Cowan, J Milton dan Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic Third Edition*. New York: Spoken Language Services. 1976.
- Daradjat, Zakiah. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Ruhama. 1996.
- Dzarqiy, Rahman, Abdur, al-. *Bidayatun Nihayah*. Beirut: tp. 1999.
- Faiz. "Tafsir al-Misbah" dalam www.faizack.wordpress.com. Diakses tanggal 21 Nopember 2012.
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Quran di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1996.
- Ghoffar, Muhammad, Abdul. *Al-Qur'an Pertamaku: Doa Para Nabi dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Tifelmahira. 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1993.
- Izzan, Ahmad. *Studi Kaidah Tafsir Alquran*. Bandung: Humaniora. 2009.
- _____. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur. 2007.

- Kaṣīr, Ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Maktabah an-Nur al-Ilmiyah. 1991.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Muhammad, Abdullah, ibn. *Lubābut Tafsīr min Ibni Kaṣīr* terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2009.
- Najieb, Muhammad Rahmat. *Percikan Do'a*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Nasution, Harun, dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- Nurhaedi, Dadi. "Tafsir al-Qur'an al-Azim Karya Ibnu Kaṣīr" dalam *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- Nursiy, Sa'id, Mohammad, an. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2007.
- Qahthaniy, Sa'id bin Ali bin Wahf, al-. *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1999.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS. 2009.
- Qur'an Digital Versi 2.0, al-.
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Sambas, Syukriadi dan Sukayat, Tata. *Quantum Doa: Agar Doa Tak Terhijab & Mudah Dikabulkan Oleh Allah*. Bandung: Mizan. 2005.
- Setiawan, Ebta. "Kamus Versi 2.04: An English-Indonesian and Indonesian-English Dictionary" dalam www.ebsoft.web.id. 2009.
- Shābūniy, Muhammad, Ali, ash-. *Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. H. Aminuddin. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Doa*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Usman. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar. 2009.

Zayyadi, Ach. "Metodologi Analisis Tafsir Ibnu Katsir". Dalam www.bestnino.multiply.com/journal/item. Diakses tanggal 05 Desember 2012



CURRICULUM VITAE

Biodata Pribadi

Nama : Abdul Jalal Romdoni
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 24 April 1989
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat asal : Cibodas al-Fatah Rt. 003 / Rw. 002 Sukajaya
 Purbaratu Tasikmalaya Jawa Barat
 Alamat di Jogja : Gg. Kutilang Rt. 12 / Rw. 41 No. 347 A
 Pringwulung Condongcatur Depok Sleman
 Yogyakarta
 Nama Orang Tua
 Ayah : Lukmanul Hakim
 Ibu : Khoeriyah (Almh.)
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Buruh Tani
 Ibu : -
 Email : abduljalal14@gmail.com
 Nomor HP : 085 228 439 312

Latar Belakang Pendidikan

a. Formal

- SD Negeri Purbaratu I (1996-2001)
- MTs. Mu'min Ma'shum (2001-2004)
- MA Negeri Tasikmalaya (2004-2008)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-Sekarang)

b. Non-Formal

- Ponpes Fathiyyah al-Idrisiyyah Tasikmalaya

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Abdul Jalal Romdoni

LAMPIRAN

DOA NABI IBRAHIM AS. DALAM AL-QUR'AN

NO	Substansi Doa	Surat dan Ayat	Teks al-Qur'an
1	Doa keamanan dan kesuburan untuk suatu kota	al-Baqarah [2]: 126	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾ "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".
		Ibrāhīm [14]: 35-36	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْعَلْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ إِلَّا ضَمَامَ ﴿٣٥﴾ رَبِّ إِنِّي أَخْلَلْتُ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala. Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".
2	Doa supaya diterima amal ibadah	al-Baqarah [2]: 127	وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina)

			dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui"
3	Doa supaya dijadikan bangsa yang taat dan patuh	al-Baqarah 128 [2]:	رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾ “Ya Tuhan Kami, jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.
4	Doa supaya diutus seorang rasul	al-Baqarah 129 [2]:	رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾ “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Quran) dan al-Hikmah (as-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.
5	Doa supaya diperlihatkan cara menghidupkan yang telah mati	al-Baqarah 260 [2]:	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَظْمَنَ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾ “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya. Akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

6	Doa supaya dijadikan orang yang istiqomah mendirikan shalat	Ibrāhīm [14]: 37	رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾ “Ya Tuhan Kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezekilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur”.
		Ibrāhīm [14]: 40	رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾ “Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku”.
7	Pujian Nabi Ibrahim atas kekuasaan Allah Swt.	Ibrāhīm [14]: 38-39	رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا نَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٣٨﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٩﴾ “Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang Kami sembunyikan dan apa yang Kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit”. “Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa”.
8	Doa Nabi Ibrahim untuk orang tuanya dan orang-orang mu'min	Ibrāhīm [14]: 41	رَبَّنَا آغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾ “Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”.
9	Doa supaya dianugerahi amal ilmiah, hikmah,	asy-Syu'arā [26]: 83	رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِّقْ بِالصَّلَاحِ ﴿٨٣﴾

	dan kenabian serta dimasukkan dalam golongan orang-orang saleh		(Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh".
10	Doa supaya tetap dijaga nama baik dan kelangsungan dakwah	asy-Syu'arā [26]: 84	وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ "Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian".
11	Doa supaya dijadikan orang yang akan mewarisi surga	asy-Syu'arā [26]: 85	وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ "Dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan".
12	Permohonan ampun Nabi Ibrahim untuk ayahnya	asy-Syu'arā [26]: 86-89	وَاغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُتْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ "Dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat, dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih".
13	Doa diberikan agar anak yang saleh	aş-Şaffāt [37]: 100	رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh".
14	Pernyataan bertawakkal dan bertaubat kepada Allah	al-Mumtahanah [60]: 4	قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلْعَدَوُةٌ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ ۖ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنْ

			اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."
15	Doa supaya terhindar dari sasaran fitnah	al-Mumtahanah [60]: 5	رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَآغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan Kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir dan ampunilah Kami Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".